

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2022) menyatakan bahwa Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mempermudah pada penyusunan laporan keuangan. Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 1 paragraf 1, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang : a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum untuk pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor rill, bahwa koperasi sektor rill yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan setiap laporan keuangan mengacu kepada SAK ETAP. Dengan diterapkannya standar tersebut, koperasi dapat diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan yang telah diatur di dalamnya sehingga dapat tercapainya laporan keuangan yang dapat diharuskan, serta terciptanya keterbukaan, akuntabilitas dan globalisasi laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri dari 4 pilar yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK)-IFRS, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah, dan

Standar Akutansi Pemerintah. Standar Akuntansi Keuangan ETAP di keluarkan pada tanggal 17 Juli 2009 oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK ETAP di peruntukkan bagi satuan yang tidak memilik akuntabilitas publik penting baut menerbitkan laporan keuangan supaya tujuan umum kepada pengguna eksternal. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak dalam juga maupun luar. Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat memberikan banyak kemudahan bagi UMKM dibandingkan dengan SAK Umum yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih rumit.

Adapun sektor usaha di Indonesia terdiri atas jenis usaha barang, jasa dan manufaktur. Menurut Kementerian Perindustrian (www.kepenperin.go.id) usaha barang adalah suatu produk fisik (berwujud) yang dapat diberikan kepada seorang pembeli dan melibatkan pemindahan kepemilikan dari penjual kepada pembeli. Usaha jasa adalah suatu jenis usaha yang lebih menekankan pada suatu yang tidak berwujud yang dapat diberikan kepada pembeli. Untuk usaha manufaktur adalah kegiatan usaha yang menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer, yang dimaksud produk primer yaitu produk-produk yang tergolong bahan mentah yang dihasilkan oleh kegiatan eksploitasi sumber daya hasil pertanian, kehutanan, pertambangan, dan kelautan Yang mungkin mencakup produk pengelolaan awal sampai dengan bentuk spesifikasi teknis yang standar dan lazim diperdagangkan sebagai produk primer.

Pada dasarnya tujuan didirikan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profit yang maksimal sehingga dapat mempertahankan dan menjaga

kelangsungan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu diarahkan dalam pencapaian kestabilan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Perekonomian yang semakin berkembang dengan di tandainya dengan pendirian perusahaan yang semakin menjamur, akan menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, sehingga membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian yang lebih. Dalam bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Media tersebut berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang dapat membantu para pengusaha dalam mendeskripsikan keadaan perusahaannya. Namun informasi yang terdapat pada laporan keuangan belum bisa digunakan seutuhnya untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan, masih dibutuhkan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Baik buruknya suatu keputusan yang diambil sangat ditentukan oleh mutu dari informasi yang digunakan. Laporan keuangan juga berisi pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan bersifat sangat penting bagi para pemakainya meliputi para investor dan calon investor, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan serta masyarakat.

Darminto dan Julianty (2019) menyatakan bahwa para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan dengan kebutuhan yang berbeda seperti

para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan investasi yang dilakukannya, para pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo, shareholders membutuhkan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan dan rencana bisnis selanjutnya, para pelanggan membutuhkan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan, pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya, karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat memberikan banyak kemudahan bagi UMKM dibandingkan dengan SAK Umum yang memiliki pelaporan yang lebih rumit. PT. Ziyaad Berkah Elektrik berada di kota Sumedang, Jawa Barat merupakan perusahaan dibidang elektrikal, Mekanikal, pembangunan, perdagangan, jasa, pertanian, kehutanan, perikanan, pengangkutan, perbengkelan dan percetakan. PT. Ziyaad Berkah Elektrik juga merupakan usaha menengah dan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik

sehingga agar penyajian laporan keuangannya berkualitas perlu mengacu pada SAK ETAP.

Pada laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh PT Ziyaad Berkah Elektrik berupa : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan Menurut SAK ETAP laporan Keuangan terdiri dari : Neraca, Laporan laba/rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan. Terlihat pada laporan keuangan PT Ziyaad Berkah Elektrik, sebagai berikut.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT. Ziyaad Berkah Elektrik
Periode 31 Desember 2022 dan 2021 (dalam Rupiah)

No	Uraian	2022	2021
Neraca			
1	Aset		
	Aset Lancar	5.466.923.530	5.005.140.833
	Aset Tidak Lancar	1.723.545.000	1.723.545.000
	Jumlah Aset	7.190.468.530	6.728.685.833
2	Liabilitas dan Ekuitas		
	Liabilitas Jangka Pendek	176.068.373	280.919.004
	Ekuitas	7.014.382.157	6.447.766.829
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	7.190.468.530	6.728.685.833
Laporan Laba Rugi			
	Laba Kotor	1.124.467.021	1.179.153.690
	Laba Usaha	575.387.488	401.734.686
	Laba Sebelum Pajak	566.615.328	401.734.686
	Laba Tahun Berjalan	566.615.328	410.734.686
Laporan Perubahan Ekuitas			
1	Saldo 1 Januari 2021		6.046.032.143

No	Uraian	2022	2021
2	Saldo 31 Desember 2021		6.447.766.829
3	Saldo 31 Desember 2022		7.014.383.157
Laporan Arus Kas			
1	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	(2.467.136.301)	3.058.181.515
2	Kas dan Bank Awal Tahun	3.407.733.361	349.551.846
3	Kas dan Bank Akhir Tahun	940.597.060	3.407.733.361

Sumber : PT. Ziyaad Berkah Elektrik, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa dalam penyusunan laporan keuangan PT Ziyaad Berkah Elektrik tidak menyusun sesuai dengan SAK ETAP (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas). Seperti halnya laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP, laporan-laporan yang disajikan masih berupa neraca dan laporan laba rugi saja, belum menerapkan SAK ETAP, laporan keuangan tidak bersifat umum untuk di publikasi, laporan keuangan tidak menggunakan istilah-istilah sesuai dengan bahasa akuntansi, laporan keuangan tidak menekankan pada makna ekonomi. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang di laporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.

Penelitian tentang judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyajian Laporan Keuangan di PT Ziyaad Berkah Elektrik telah banyak diteliti salah satunya penelitian dari Anis Fitriah dan Cholis Hidayat. (2023) hasil penelitian didapatkan bahwa Koperasi CU Sekawan Maju belum sepenuhnya patuh terhadap SAK ETAP. Dari tiga belas poin analisis data, lima diantaranya tidak sesuai dengan SAK ETAP. Komponen laporan keuangan yang belum disajikan adalah laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada neraca masih menggunakan penyebutan aktiva dan hutang yang seharusnya dalam SAK ETAP disebut dengan aset dan kewajiban. Penyajian Analisis Kepatuhan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Credit Union Sekawan Maju di Surabaya).

Selanjutnya penelitian dari Lisman Haref. (2023) dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli ternyata penyajian laporan keuangan masih belum sepenuhnya menerapkan pedoman yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta penyusunan laporan keuangan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli yang hanya menyajikan: Laporan Laba Rugi, Neraca dan Permodalan. Yang artinya penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan di Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli belum sesuai.

Pihak - pihak yang membutuhkan laporan keuangan perlu memahami apa arti dari angka yang ada dalam laporan keuangan dan bagaimana menganalisis serta

menafsirkan data keuangan dengan cara yang logis dan sistematis. Namun dalam praktiknya terdapat beberapa perusahaan yang belum melakukan pembukuan atau pencatatan keuangannya berdasarkan standar akuntansi keuangan. Hal tersebut timbul karena pemilik perusahaan berasumsi bahwa perusahaan mereka belum terlalu besar kegiatan operasinya. Padahal laporan keuangan adalah hal yang paling esensial bagi pemilik perusahaan sebagai dasar untuk mengembangkan usaha mereka dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dengan adanya standar akuntansi peneliti ingin mengusulkan penerapan laporan keuangan pada PT Ziyaad Berkah Elektrik dengan menggunakan standar akuntansi yang berlaku untuk mempermudah dalam menyajikan laporannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyajian Laporan Keuangan di PT Ziyaad Berkah Elektrik”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyajian Laporan Keuangan di PT Ziyaad Berkah Elektrik ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas di PT Ziyaad Berkah Elektrik.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyajian Laporan Keuangan di PT Ziyaad Berkah Elektrik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran praktik tentang Analisis Penerapan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyajian Laporan Keuangan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis yaitu mengenai penerapan SAK-ETAP pada laporan keuangan di PT Ziyaad Berkah Elektrik.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian-penelitian yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi PT Ziyaad Berkah Elektrik tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sebagai informasi yang penting untuk bahan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.